

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PjBL (*Project Based Learning*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KEKAYAAN BUDAYA INDONESIA DI KELAS IV SD NEGERI 17 BANDA ACEH

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Siti Rahila
20080053



UBBG

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PJBL (*Project Based Learning*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KEKAYAAN BUDAYA INDONESIA DI KELAS IV SD NEGERI 17 BANDA ACEH

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan

Banda Aceh, 30 September 2024

Pembimbing I



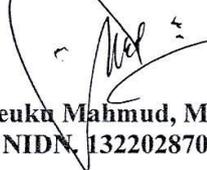
Haris Munandar, M.Pd
NIDN. 1316038901

Pembimbing II



Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Menyetujui,
Ketua Prodi PGSD



Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PJBL (*Project Based Learning*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KEKAYAAN BUDAYA INDONESIA DI KELAS IV SD NEGERI 17 BANDA ACEH

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan

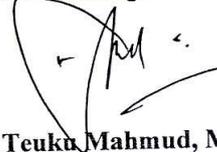
Banda Aceh, 30 September 2024

Pembimbing I



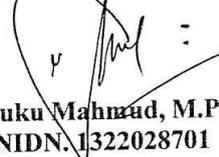
Haris Munandar, M.Pd
NIDN. 1316038901

Pembimbing II



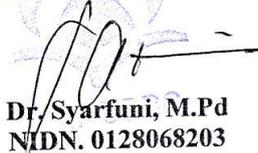
Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Menyetujui,
Ketua Prodi PGSD



Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PJBL (*Project Based Learning*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KEKAYAAN BUDAYA INDONESIA DI KELAS IV SD NEGERI 17 BANDA ACEH

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan

Banda Aceh, 03 September 2024

Pembimbing I	: <u>Haris Munandar, M.Pd</u> NIDN. 1316038901	(.....)
Pembimbing II	: <u>Teuku Mahmud, M.Pd</u> NIDN. 1322028701	(.....)
Penguji I	: <u>Harfiandi, M.Pd</u> NDN. 1317058801	(.....)
Penguji II	: <u>Ahmad Nasriadi, M.Pd</u> NIDN. 1323118701	(.....)

Menyetujui
Ketua Prodi PGSD

Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Dr. Svarfuni, M.Pd
NIDN. 1028068203

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama : Siti Rahila

NIM : 20080053

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian besar maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 30 September 2024



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Selawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw yang telah membawa manusia dari alam jahiliah ke alam berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh”. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UBBG Banda Aceh.

Penulis banyak mengalami hambatan sehingga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda yang mulia Alm. Syarwani dan Ibunda Idawardani tercinta serta keluarga besar yang senantiasa memberi dorongan baik materi maupun moril serta selalu mendoakan untuk kesuksesan penulis.
2. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, dan penulisan skripsi ini.
3. Dr. Syarfuni, M. Pd., selaku Dekan FKIP UBBG beserta seluruh staf pengajar dan karyawan yang telah memberikan berbagai kemudahan dan fasilitas baik selama penulisan skripsi ini maupun selama penulis mengikuti studi.

4. Teuku Mahmud, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan dorongan serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Haris Munandar, M.Pd. selaku pembimbing I yang sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen PGSD FKIP UBBG yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa-siswi SD Negeri 17 Banda Aceh atas dukungan dan partisipasinya dalam kegiatan penelitian ini.
8. Terima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan seluruh Mahasiswa Prodi PGSD, terutama angkatan 2020 yang telah memberikan saran-saran dan bantuan moral yang sangat membantu penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Guru Sekolah Dasar di masa akan datang.

Banda Aceh, 22 Juli 2024
Penulis,

Siti Rahila

ABSTRAK

Siti Rahila. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh. Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I. Haris Munandar, M.Pd., Pembimbing II. Teuku Mahmud, M.Pd.

Hasil belajar siswa di SD Negeri 17 Banda Aceh khususnya pada materi kekayaan budaya Indonesia belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sehingga diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan kurikulum dan juga siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) terhadap hasil belajar siswa pada materi kekayaan budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pra eksperimen one group pretest posttest design*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas IV berjumlah 28 orang dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (*total sampling*). Pengumpulan data dilakukan melalui tes yaitu tes awal dan tes akhir. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji statistik (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal sebanyak 39,5 meningkat menjadi 71,5 pada tes akhir. Hasil ini juga diperkuat dengan uji hipotesis bahwa nilai t-hitung > harga t-tabel $49,59 > 1,70$). Dengan demikian penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi kekayaan budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh. Selain itu, aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model PjBL secara keseluruhan mendapat skor 4,74 yang termasuk pada kategori sangat baik. Selanjutnya, aktivitas siswa dalam pembelajaran sebanyak 4,66 yang termasuk kategori sangat baik.

Kata kunci: *Project Based Learning*, hasil belajar.

ABSTRACT

Siti Rahila. 2024. The Influence of the PjBL (Project Based Learning) Learning Model on Student Learning Outcomes on Indonesian Cultural Wealth Material in Class IV of SD Negeri 17 Banda Aceh. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. University Bina Bangsa Getsempena. Advisor I. Haris Munandar, M.Pd. Advisor II. Teuku Mahmud, M.Pd.

Student learning outcomes at SD Negeri 17 Banda Aceh, especially in Indonesian cultural wealth material, have not yet reached the specified Learning Goal Achievement Criteria (KKTP), so an appropriate learning model is needed that is in accordance with the development of the curriculum and students. The aim of this research is to determine the effect of implementing the PjBL (Project Based Learning) learning model on student learning outcomes in Indonesian cultural riches material in Class IV of SD Negeri 17 Banda Aceh. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental design, one group pretest posttest design. The population of this study was all 28 class IV students and the entire population was used as a research sample (total sampling). Data collection was carried out through tests, namely initial tests and final tests. The collected data was analyzed using statistical tests (t-test). The research results show that the application of the PjBL learning model has an effect on student learning outcomes. This can be seen from the initial test results of 39.5 increasing to 71.5 in the final test. This result is also strengthened by hypothesis testing that the t-count value $>$ t-table value $49.59 > 1.70$). Thus, the application of the PjBL (Project Based Learning) learning model influences student learning outcomes on Indonesian cultural riches material in Class IV of SD Negeri 17 Banda Aceh. Apart from that, the teacher's activities in learning using the PjBL model overall received a score of 4.74 which is included in the very good category. Furthermore, student activity in learning was 4.66 which is included in the very good category.

Keyword: *Project Based Learning*, learning outcomes.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Penelitian	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Model Pembelajaran.....	7
2.1.2 Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL).....	8
2.1.3 Hasil Belajar	17
2.1.4 Materi BAB 6: Kekayaan Budaya Indonesia	22
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	26
2.3 Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3 Variabel Penelitian.....	32
3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	32
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
4.1.2 Analisis Hasil Belajar Siswa	42
4.1.3 Pengujian Hipotesis	52
4.1.4 Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran.....	55
4.2 Pembahasan.....	60

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	66
3.1 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
BIODATA PENULIS	111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Langkah-langkah Model PjBL Menurut Kemdikbud.....	11
Tabel 2.2 Langkah-langkah Model PjBL Menurut Hiscocks	13
Tabel 2.3 Langkah-langkah Model PjBL Menurut Trianto	15
Tabel 2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model PjBL.....	16
Tabel 3.1 Desain <i>One Group Pretest Posttest Design</i>	31
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa.....	38
Tabel 4.1 Nilai Preetest dan Posttest	42
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Preetest</i>	45
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i>	47
Tabel 4.4 Uji Normalitas Nilai <i>Preetest</i>	49
Tabel 4.6 Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i>	51
Tabel 4.7 Nilai, Jumlah Kuadrant dan Rata-rata Deviasi	53
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran.....	56
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Modul Kekayaan Budaya Indonesia (Sesuai Kurikulum Merdeka)	71
2. Soal <i>Pre Test</i>	93
3. Kunci Jawaban <i>Pre Test</i>	95
4. Soal <i>Post Test</i>	96
5. Kunci Jawaban <i>Post Test</i>	98
6. Lembar Observasi Aktivitas Guru	99
7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	101
8. Daftar Tabel Uji-t.....	103
9. SK Penunjukan Dosen Pembimbing (Prodi Pendidikan Matematika).....	104
10. SK Pengantar Penelitian (FKIP UBBG).....	105
11. SK Izin Penelitian (Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh).....	106
12. SK Telah Mengumpulkan Data (SDN 17 Banda Aceh).....	107
13. Dokumentasi Penelitian	108
14. Biodata Penulis	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang harus dipenuhi untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dari bangsa lain seiring perkembangan zaman. Sehingga untuk mewujudkan pendidikan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan dapat mencapai atau mewujudkan Sistem Pendidikan Nasional.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri keterampilan yang diperlukan bagi dirinya masyarakat bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan kepribadian dan kecerdasan akhlak mulia serta etika, pemerintah melakukan berbagai upaya diantaranya adalah dengan meningkatkan kinerja guru sebagai garda terdepan untuk mewujudkan tujuan dari sistem pendidikan nasional. Karena salah satu faktor utama dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran adalah kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah. Apabila guru berhasil mengelola pembelajaran dengan baik maka dapat memicu minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hal ini sependapat dengan Siregar (2015) tinggi rendahnya hasil belajar siswa akan sangat di tentukan oleh kualitas kinerja guru dalam mengelola proses

pembelajaran dan memotivasi belajar siswa. Hal ini dapat dipahami bahwa, menjadi seorang guru bertanggung jawab tidak hanya menjadikan siswa pandai dibidang ilmu pengetahuan namun berasal dari dalam kehidupannya.

Pada proses pembelajaran tentu saja erat kaitannya dengan hasil belajar, karena dari hasil belajarlh yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah dicapai atau belum. Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar orang oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketarampilan berpikir maupun ketrampilan motorik. Menurut Munandar dan Junita (2020) proses penilaian terhadap hasil belajar peserta didik juga bisa dilakukan pada kegiatan praktikum, khusus bagi konsep-konsep yang mengharuskan penjelasan lebih lanjut melalui kegiatan praktikum, misalnya konsep-konsep dalam ranah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPA). Tes hasil belajar atau *achievement* test biasanya dilakukan sebagai upaya guru mengukur tingkat keberhasilan siswanya. Semakin tinggi nilai yang didapat mayoritas siswa maka semakin berhasil pula proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pendidik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 08-12 Januari 2024 di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh. Peneliti dan guru kelas IV mendiskusikan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang perlu perhatian. Peneliti mengambil data perolehan nilai ulangan harian siswa kelas IV, dari 35 siswa hanya terdapat 12 siswa (34,29%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80 ,

sedangkan 23 (65,71%) siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan oleh dua aspek, yaitu aspek dari guru dan aspek dari siswa. Adapun aspek dari guru yaitu guru jarang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan kreatifitas siswa kurang, dan guru hanya mengandalkan kemampuan dalam menghafalkan fakta dan konsep, serta mengerjakan soal yang ada dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Sedangkan aspek dari siswa yaitu; terdapat beberapa siswa yang tidak memahami materi dengan baik, siswa bersifat pasif karena pembelajaran cenderung tidak menyenangkan bagi siswa, siswa kurang dalam berpikir kreatif selama proses pembelajaran. Siswa belum mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dan memerinci suatu ide atau gagasan, juga belum mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan sebuah pembenahan baik dari guru maupun dari siswa untuk meningkatkan hasil belajar materi kekayaan budaya Indonesia.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas dapat dilakukan melalui penerapan metode atau model pembelajaran yang dapat membantu mengaktifkan peserta didik sehingga membuat peserta didik memiliki kreativitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi serta membantu dalam penyelidikan yang mengarah pada penyelesaian masalah nyata. Salah satu model yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah model *Project Based Learning* (PjBL).

Model PjBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media pendukung pembelajaran. Peserta didik diharapkan untuk bisa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan suatu produk dari kegiatan pembelajaran. Model pemberian proyek ini termasuk salah satu jenis belajar aktif. Hal ini berarti bahwa proses belajar diperoleh melalui aktivitas atau kegiatan yang dilakukan anak secara individu atau berkelompok.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang dikemukakan di atas, maka perlu diidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini.

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada materi kekayaan budaya Indonesia.
2. Siswa bersifat pasif karena pembelajaran cenderung tidak menyenangkan bagi siswa.
3. Guru kurang memvariasikan model pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik.
4. Belum pernah dilakukan pembelajaran menggunakan model PjBL khususnya pada materi kekayaan budaya Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini pada masalah yang diharapkan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada penerapan model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada materi kekayaan budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh tahun 2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi kekayaan budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) terhadap hasil belajar siswa pada materi kekayaan budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wacana baru tentang model pembelajaran PjBL sebagai salah satu bentuk

peningkatan hasil belajar siswa dan menghasilkan suatu pemahaman model pembelajaran yang lebih tepat dalam meningkatkan penguasaan pada materi kekayaan budaya Indonesia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan pengetahuan atau wawasan dan pengalaman guru mengenai variasi model dalam pembelajaran. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, serta dapat meningkatkan kinerja guru melalui model PjBL.

b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan rasa percaya diri, kerjasama dan keterampilan siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas melalui model PjBL.

c. Bagi sekolah

Digunakan sebagai rujukan dalam pembelajaran yang dilakukan guru serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 17 Banda Aceh.

d. Peneliti selanjutnya

Mendapatkan pengalaman dalam menerapkan model PjBL dan sebagai bahan kajian bagi orang lain sehingga dapat menyempurnakan dan mengembangkan hasil penelitian yang sudah ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Mills, berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran dapat diartikan pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas (Komalasari, 2015:57).

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arend dalam Suprijono (2015:54), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalam tujuan-tujuan pembelajarann,tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran

jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2017:136).

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, maka maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh.

2.1.2 Model *Project Based Learning* (PjBL)

2.1.2.1 Pengertian *Project Based Learning* (PjBL)

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*/PjBL) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata (Darmadi, 2017:125).

Menurut *Buck Institute for Education* (BIE) dalam Priansa (2017:206), PjBL merupakan model pembelajaran sistematis yang melibatkan siswa dalam belajar melalui proses pemecahan masalah dan mampu menghasilkan produk sebagai karya

siswa yang bernilai dan realistik. Thomas menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek yang dimaksud adalah menyajikan tugas-tugas yang kompleks bagi peserta didik yang mampu membangkitkan minat belajar peserta didik, merangsang kemampuan dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Menurut Bern dan Erickson, dalam Komalasari (2015:7) pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dalam konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, dan akan menghasilkan karya nyata. Tamim dan Grant dalam Santoso (2017:56) mendefinisikan PjBL sebagai usaha untuk memfasilitasi peserta didik menemukan pertanyaan dan kemudian melakukan kegiatan tertentu untuk menjawab pertanyaannya sendiri. Guru yang menerapkan model pembelajaran PjBL dalam kelas berperan sebagai fasilitator yang memandu peserta didik dalam memilih informasi yang relevan dalam pembelajaran. Peserta didik menemukan pertanyaan dan menghasilkan sendiri jawaban dari pertanyaannya sendiri. Solomon kemudian menyatakan bahwa PjBL merupakan model yang bersifat inter-disiplin ilmu, oleh karena itu pendekatan ini meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Model Project Based Learning memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran

PjBL didasarkan pada teori belajar konstruktivisme dimana pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan model ini siswa dituntut untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pengetahuannya secara mandiri dari hasil pengalaman belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran yang mampu membangun kemampuan siswa dengan melibatkan kerja proyek yang menghasilkan suatu hasil karya nyata yang dapat diperlihatkan seperti karangan, laporan, dan penyelesaian tugas tertulis yang guru berikan.

2.1.2.2 Karakteristik *Project Based Learning* (PjBL)

Adapun karakteristik pembelajaran berbasis proyek menurut Thomas dalam Priansa (2017:210) yaitu sebagai berikut:

- a. Terpusat (*centrality*). Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran terpusat sehingga guru harus terampil menjadi fasilitator.
- b. Dikendalikan pertanyaan (*driving question*). Difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip, dan ilmu pengetahuan yang sesuai.
- c. Investigasi konstruktif (*constructive investigation*). Proyek harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan proyek yang dijalankan harus memberikan keterampilan dan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- d. Otonomi (*autonomy*). Aktivitas peserta didik sangat penting karena peserta didik sebagai pemberi keputusan dan berperan sebagai pencari solusi (*problem solver*).

- e. Realistis/nyata (*realism*). Aktivitas ini mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional.

Selanjutnya menurut Kemendikbud dalam Sanjaya (2015:120), karakteristik dari model pembelajaran Project Based Learning adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- b. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
- c. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- d. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah.
- e. Proses evaluasi dijalankan secara kontinue.
- f. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- g. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
- h. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

2.1.2.3 Langkah-langkah Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Berikut akan diuraikan langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* menurut pendapat beberapa para ahli, diantaranya menurut Kemdikbud (2014:34) adalah:

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model PjBL Menurut Kemdikbud

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah Operasional
Langkah 1 Penentuan pertanyaan mendasar (<i>Start with Essential Question</i>)	Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan disusun dengan mengambil topik yang sesuai dengan realitas

	<p>dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pertanyaan yang disusun hendaknya tidak mudah untuk dijawab dan dapat mengarahkan peserta didik untuk membuat proyek. Pertanyaan seperti itu pada umumnya bersifat terbuka (<i>divergen</i>), provokatif, menantang, membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (<i>high order thinking</i>), dan terkait dengan kehidupan peserta didik.</p>
<p>Langkah 2 Menyusun perencanaan proyek (<i>Design Project</i>)</p>	<p>Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan kegiatan yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan penting, dengan cara mengintegrasikan berbagai materi yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.</p>
<p>Langkah 3 Menyusun Jadwal (<i>Create Schedule</i>)</p>	<p>Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek • Menentukan waktu akhir penyelesaian proyek • Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru • Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek • Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang cara pemilihan Waktu. <p>Jadwal yang sudah disepakati harus disetujui bersama agar pendidik dapat melakukan monitoring kemajuan belajar dan pengerjaan proyek di luar kelas.</p>

<p>Langkah 4 Memantau peserta didik dan kemajuan proyek (<i>Monitoring the students and progress of project</i>)</p>	<p>Memantau kegiatan peserta didik selama menyelesaikan proyek. Pemantauan dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pendidik berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses pemantauan, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan kegiatan yang penting.</p>
<p>Langkah 5 Penilaian Hasil (<i>Asses the Outcome</i>)</p>	<p>Penelitian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar kompetensi berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.</p>
<p>Langkah 6 Evaluasi Pengalaman (<i>Evaluation the Experience</i>)</p>	<p>Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pendidik dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.</p>

Selanjutnya menurut Hiscocks dalam Sulvian (2015:97), model pembelajaran *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa kegiatan.

Langkah-langkah tersebut secara rinci akan diuraikan dalam tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Langkah-langkah Model PjBL Menurut Hiscocks

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah Operasional
<p>Penentuan pertanyaan mendasar (<i>Start with the</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan essensial kepada siswa melalui sebuah investigasi mendalam yang

<i>Essential Question)</i>	<p>sesuai dengan realitas dunia nyata.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para siswa.
<p>Mendesain perencanaan proyek (<i>Design a Plan for the Project</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang peraturan pada model pembelajaran <i>project based learning</i>. • Guru meminta siswa memilih aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial. • Guru menginformasikan kepada siswa alat dan bahan yang akan digunakan untuk membantu menyelesaikan proyek
<p>Menyusun Jadwal (<i>Create a Schedule</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. • Guru meminta siswa membuat <i>timeline</i> untuk menyelesaikan proyek. • Guru dan siswa membuat kesepakatan <i>deadline</i> penyelesaian proyek. • Guru membawa siswa agar merencanakan cara yang baru. • Guru membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek. • Guru meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
<p>Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (<i>Monitor the Students and the Progress of the Project</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memonitoring aktivitas siswa dengan menggunakan rubrik penilaian proses
<p>Menguji Hasil (<i>Asses the Outcome</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengukur ketercapaian standar belajar yang diperoleh siswa • Guru memberikan umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh siswa.
<p>Mengevaluasi Pengalaman (<i>Evaluation the Experience</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan • Guru meminta siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek • Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan

	suatu temuan baru (<i>new inquiry</i>) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.
--	---

Sedangkan menurut Trianto (2016:146), langkah-langkah pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Langkah-langkah Model PjBL Menurut Trianto

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah Operasional
Melaksanakan proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. • Menentukan topik yang akan dibahas. • Mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-5 orang dengan tingkat kemampuan beragam. • Merancang kebutuhan sumber belajar. • Menetapkan rancangan penelitian.
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dalam masing-masing kelompok melaksanakan proyek dengan melakukan investigasi atau berpikir dengan kemampuannya berdasarkan pada pengalaman yang dimiliki. • Diadakan diskusi kelompok. • Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan bertindak sebagai fasilitator.
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja masing-masing kelompok. • Guru membuat kesimpulan apa saja hal yang harus diperbaiki.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki langkah-langkah atau sintaks yang menjadi ciri khas masing-masing yang membedakannya dari model pembelajaran lain. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah menurut Hiscocks:

1. Penentuan pertanyaan mendasar (*start with essential question*).
2. Mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*).

3. Menyusun jadwal (*creat a schedule*).
4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitoring the student and the progress of project*).
5. Menguji hasil (*asses the outcome*).
6. Mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experiment*).

Alasan peneliti mengambil langkah-langkah menurut Hiscocks ini karena menurut peneliti langkah-langkah operasionalnya lebih jelas karena dijabarkan satu persatu setiap poinnya, sehingga peneliti dapat lebih mudah memahami tahapan tersebut dan penyelesaian proyeknya dapat sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

2.1.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Kelebihan dan kekurangan pada penerapan pembelajaran berbasis proyek ini Sulvian (2015: 102) dapat diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model PjBL

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai. ▪ Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. ▪ Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks. ▪ Meningkatkan kolaborasi. ▪ Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. ▪ Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber. ▪ Memberikan pengalaman kepada 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah. ▪ Membutuhkan biaya yang cukup banyak. ▪ Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas. ▪ Banyaknya peralatan yang harus disediakan. ▪ Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan. ▪ Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

<p>peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata. ▪ Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata. ▪ Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.
---	--

Mengatasi kelemahan atau kekurangan dari pembelajaran berbasis proyek di atas, seorang pendidik harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalisir dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga instruktur dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

2.1.3 Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian dari hasil adalah (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktifitas atau proses yang

mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2018:44). Menurut Jamil (2016:15) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati maupun yang tidak sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku yang disini ada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan proses) yang diperoleh dari hasil proses pembelajaran. Menurut Susanto (2015:5) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Ahmad Nasriadi, dkk (2017) memberikan kesimpulan dari beberapa ahli terkait hasil bahwa yaitu hasil belajar juga merupakan hasil dari pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan perubahan pola pikir dan tingkah laku dalam diri siswa yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap) serta psikomotorik (keterampilan proses) yang berasal dari hasil pengalaman dan interaksinya terhadap lingkungan yang dilakukan secara sadar.

Menurut Anderson dan Krathwol hasil revisi dari taksonomi Bloom dalam Astriany (2016:182), hasil peserta didik ditunjukkan oleh penguasaan tiga kompetensi yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam ranah kognitif meliputi kemampuan peserta didik dalam (1) mengingat, (2) memahami, (3) menerapkan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, dan (6) menciptakan. Selain ranah kognitif, juga terdapat tingkatan ranah psikomotorik dan afektif. Ranah afektif meliputi (1) menerima, (2) merespon, (3) menghargai, (4) mengorganisasikan, (5) karakterisasi. Sedangkan ranah psikomotorik meliputi (1) meniru, (2) manipulasi, (3) presisi, (4) artikulasi, (5) naturalisasi.

Tipe belajar kognitif lebih dominan daripada psikomotorik dan afektif karena lebih menonjol, namun penilaian hasil belajar dalam penelitian ini mengambil ranah kognitif dan psikomotorik untuk diteliti, yaitu hasil belajar IPAS materi kekayaan budaya Indonesia menggunakan model PjBL.

2.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan. Djamarah dalam Syafaruddin dkk (2019:80) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu: faktor stimulus, faktor metode mengajar, dan faktor individu.

1. Faktor stimulus

Faktor stimulus adalah segala hal di luar individu yang merangsang untuk mengadakan interaksi atau perubahan, penegasan serta suasana lingkungan eksternal yang diterima.

2. Faktor metode mengajar

Metode mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap belajar siswa, dengan kata lain metode yang dipakai guru sangat menentukan dalam mencapai prestasi belajar siswa.

3. Faktor individu

Faktor individu sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, bahwa pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Semakin dewasa individu semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya

Baik atau buruknya hasil belajar tergantung pada individu siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena hasil belajar diperoleh dari siswa yang mengalami proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya. Seberapa baik siswa menerima pelajaran dalam proses belajar mengajar dan seberapa baik guru membuat pembelajaran menjadi menarik untuk siswa terima adalah salah satu faktor penentu hasil belajar.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Slameto (2015:54-60), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

a. Faktor internal terdiri dari:

- 1) Faktor jasmaniah
- 2) Faktor psikologis

b. Faktor eksternal terdiri dari:

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor sekolah dan
- 3) Faktor masyarakat.

Menurut Syah (2015:132), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

a. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- 1) Aspek fisiologis
- 2) Aspek psikologis

b. Faktor eksternal meliputi:

- 1) Faktor lingkungan sosial
- 2) Faktor lingkungan nonsosial

Adapun faktor paling utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- a. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar

siswa di madrasah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (Sudjana dan Rivai, 2015:39).

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

2.1.4 Kekayaan Budaya Indonesia

Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu "*buddayah*", yang merupakan bentuk jamak dari buddhi, yang berarti budi atau akal. Dengan demikian, kebudayaan berarti hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Adapun ahli antropologi yang merumuskan definisi tentang kebudayaan secara sistematis dan ilmiah adalah *Taylor*, yang menulis dalam bukunya: "*Primitive Culture*", bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lain, serta kebiasaan-kebiasaansebagai anggota masyarakat (Ranjabar, 2016: 43).

Budaya dapat diartikan sebagai pikiran, akal budi, atau adat istiadat yang menjadi identitas suatu bangsa, sedangkan nilai budaya sangat berkaitan dengan budaya, kebiasaan dan tradisi dari suatu daerah. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka nilai budaya merupakan hal penting untuk dilestarikan. Nilai budaya merupakan identitas bangsa yang harus tetap dijaga (Mahmud, 2020). Kebudayaan merupakan perlengkapan mental yang oleh anggota masyarakat dipergunakan dalam proses orientasi dan penafsiran perilaku sosial nyata dalam masyarakat mereka.

Budaya lokal yaitu meliputi kebiasaan dan nilai bersama yang dianut masyarakat tertentu. Pengertian budaya lokal sering dihubungkan dengan kebudayaan suku bangsa. Konsep suku bangsa sendiri sering dipersamakan dengan konsep kelompok etnik. Suku bangsa hendaknya dilihat sebagai golongan yang khusus. Kekhususan suku bangsa diperoleh secara turun-temurun dan melalui interaksi antar budaya. Budaya Lokal atau dalam hal ini budaya suku bangsa ini menjadi identitas pribadi ataupun kelompok masyarakat. Ciri-ciri yang telah menjadi identitas itu melekat seumur hidupnya seiring kehidupannya. (Tedi Sutardi, 2017:11).

Budaya lokal adalah nilai-nilai lokal hasil budidaya masyarakat suatu daerah yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu. Budaya lokal dapat berupa hasil seni, tradisi, pola pikir, atau hukum adat. Indonesia terdiri atas 38 provinsi, karena itu memiliki banyak kekayaan budaya. Budaya lokal biasanya didefinisikan sebagai budaya asli dari suatu kelompok masyarakat tertentu.

Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah Indonesia yang letaknya berada di bagian paling ujung sendiri dari rangkaian kepulauan Nusantara. Aceh atau yang juga dikenal dengan Nanggroe Aceh Darussalam merupakan suku pribumi yang memiliki akar sejarah istimewa bagi Indonesia. Kebudayaan-kebudayaan daerah yang ada di Aceh merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh, sebagai warisan leluhur yang selalu dilestari secara turun menurun. Berbagai macam kebudayaan Aceh seperti bahasa Aceh, pakaian adat dan perhiasan pengantin, berbagai tari-tarian, dan kerajinan tangan yang sangat banyak dijumpai di berbagai daerah di Aceh. Salah satunya adalah

kerajinan anyaman baik dari rotan, daun pandan duri, enceng gondok dan berbagai jenis tanaman lainnya. Adapun Projects yang akan dihasilkan dalam penelitian ini anyaman tikar terbuat dari kertas karton manila. Adapun bahan-bahan yang digunakan diantaranya:

1. Kertas karton manila warna-warni
2. Gunting
3. Cutter
4. Pensil
5. Penghapus
6. Lem fox
7. Rol

a. Informasi Cakupan Konten Materi

Pada bab ini, peserta didik akan mempelajari tentang keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. Peserta didik juga diharapkan mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia. Dari pemahaman ini peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai toleransi terhadap perbedaan dan keragaman yang ada di lingkungannya. peserta didik juga dapat mengupayakan pelestarian kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari. peserta didik menyadari akan kekayaan budaya di lingkungannya sehingga timbul rasa bangga untuk mengaplikasikan nilai-nilai kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari. peserta didik dapat menggali informasi untuk memahami faktor penyebab keberagaman di lingkungannya.

Pada materi ini, terdapat penguatan materi pendidikan karakter pada kebhinekaan global. Pada bab ini akan banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan wawancara, berdiskusi dalam kelompok besar dan kecil, serta pengerjaan tugas dalam bentuk kelompok. Hal ini diharapkan bisa melatih sikap menyimak,

menghargai orang lain saat berdiskusi (akhlak mulia). Peserta didik diharapkan dapat melakukan kegiatan bersama sama secara kolaboratif, gotong royong dalam memecahkan masalah dalam kelompoknya dengan berbagai alternatif sehingga dapat meningkatkan kreativitas. Kegiatan di bab ini dapat diintegrasikan dengan pelajaran PPKn (persatuan dan kesatuan) dan SBdP (pada kegiatan parade kebudayaan).

b. Tujuan Pembelajaran Topik: Kekayaan Budaya Indonesia

- Peserta didik dapat menyebutkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya.
- Peserta didik dapat mengorelasikan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.
- Peserta didik dapat menyebutkan cara yang bijak untuk memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.

c. Kosakata Baru

- | | |
|------------------|-----------------------|
| ○ Kearifan lokal | ○ Parade |
| ○ Toleransi | ○ Keanekaragaman suku |
| ○ Ras | ○ Bangsa |

d. Keterampilan yang Dilatih

- Membaca (memahami isi teks bacaan).
- Melakukan observasi (melakukan wawancara).
- Mengidentifikasi.
- Menulis (menuangkan gagasan atau pendapat dalam bentuk tulisan).
- Kerja sama dalam aktivitas berkelompok.
- Menganalisis.
- Diskusi (menuangkan ide atau gagasan).

- Daya abstraksi (menuangkan apa yang dilihat dalam bentuk tulisan).
- Berkomunikasi (menceritakan kembali pengalaman, mendengar cerita teman sebaya, mengapresiasi).

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat diperlukan untuk mendukung kerangka berpikir, sehingga dapat dijadikan sebagai patokan dalam pengajuan hipotesis. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahidah Nasution, Rika Kustina dan Hanifa Aisha (2023) tentang Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X IPAS 7 SMA Negeri 11 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X IPAS 7 SMAN 11 Banda Aceh melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi dengan hasil penelitian yang ditunjukkan pada siklus II yaitu 94,57. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan guru dan siswa pada saat penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks eksposisi dengan hasil pengamatan guru yaitu 4,8 dan hasil dari pengamatan siswa 4,7.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa dkk (2023) tentang Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Keterampilan Menggambar Ilustrasi di Kelas V SD Negeri 36 Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan menggambar ilustrasi kelas V di SD Negeri 36 Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan kualitatif dengan jenis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 36 Banda Aceh penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan siswa terhadap keberhasilan belajar, karena keterampilan siswa merupakan unsur dasar yang penting untuk mencapai keberhasilan suatu proyek. Dalam penelitian ini para siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang terlihat dari tindakan para siswa dengan adanya interaksi antara sesama siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Penerapan model pembelajaran dapat menjadi sangat efektif dalam proses pembelajaran karena lebih menarik yang mengharuskan semua siswa aktif dalam kelompok, berinteraksi dengan teman sekelas dan berani tampil didepan kelas, hal ini dapat mengurangi kebosanan siswa saat proses pembelajaran. Sehingga demikian bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dapat digunakan dalam keterampilan menggambar ilustrasi.
3. Hanifa Aisha, dkk (2023) tentang Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X IPAS 7 SMA Negeri 11 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran

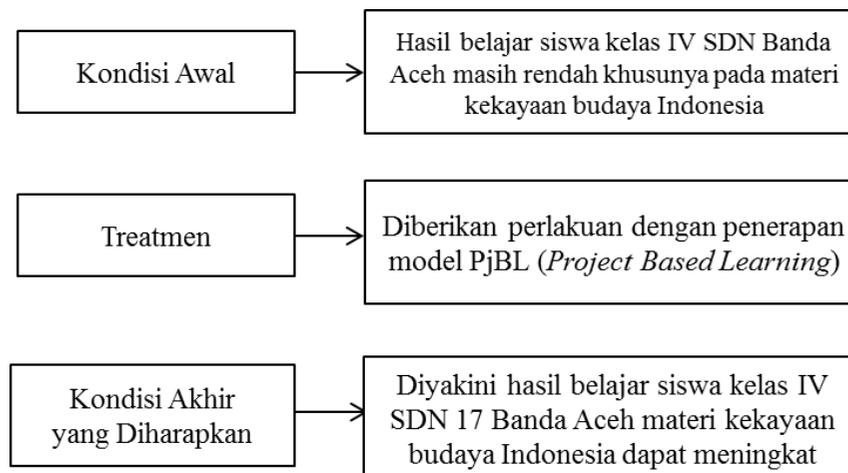
Project Based Learning dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X IPAS 7 SMAN 11 Banda Aceh melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi dengan hasil penelitian yang ditunjukkan pada siklus II yaitu 94,57. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan guru dan siswa pada saat penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks eksposisi dengan hasil pengamatan guru yaitu 4,8 dan hasil dari pengamatan siswa 4,7.

4. Lindra Nur Khanifah (2017) tentang Pengaruh Penggunaan Model *Project Based Learning* dan Keterampilan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pada Tema Cita-citaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar dan keterampilan kolaborasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan bentuk desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Hasil pengujian hipotesis menjelaskan nilai f hitung yang didapat yaitu sebesar 7.259 dan nilai signifikansi sebesar 0,002, hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa nilai f hitung yang didapat lebih besar dari nilai t dalam tabel ($7.259 > 2.920$) sedangkan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α ($0,002 < 0,05$). Berdasar hasil tersebut, maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model *project*

based learning dan keterampilan kolaborasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tuban.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang variabel yang diteliti. Berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya, penulis meyakini bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 17 Banda Aceh adalah model PjBL. Gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:8) pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen (*experimental research*) dengan desain *pra eksperimen*. Eksperimen dapat diartikan sebagai proses penelitian yang digunakan untuk menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi kekayaan budaya Indonesia di kelas IV SDN 17 Banda Aceh sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Sugiyono (2018:107), penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menerapkan pembelajaran dalam kondisi yang terkendalikan.

Menurut Emzir (2015:96), Desain *pra eksperimen* adalah kelompok tunggal, dan tidak ada kelompok kontrol. Sedangkan menurut Hadi, (2015:427) *pre-eksperimen* merupakan suatu rancangan yang terdiri dari satu kelompok perlakuan dengan diberikan uji tanpa adanya kontrol apapun. Dari pendapat para ahli tersebut disimpulkan bahwa penelitian pre eksperimen adalah suatu penelitian pada kelompok tunggal yang diberikan uji tanpa adanya kelompok kontrol. Bentuk desain pra-eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu kelas.

Menurut pendapat Sugiyono (2018:74) *One Group Pretest Posttest Design* adalah merupakan desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan yang kemudian mengobservasi hasil tersebut. Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 3.1 Desain *One Group Pretest Posttest Design*

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Sumber: Sugiyono (2018:111)

Keterangan:

O₁ = Test awal (Pre-test) sebelum perlakuan diberikan

O₂ = Test akhir (Post-test) setelah perlakuan di berikan

X = Perlakuan (penerapan model *Project Based Learning*/PjBL)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 58 Banda Aceh sebanyak 28 orang.

3.2.2 Sampel

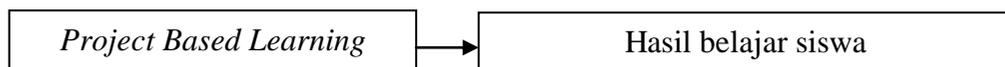
Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018:62). Dalam penelitian ini penulis mengambil teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Menurut Arikunto (2016:120) *total sampling* adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada. Dengan demikian, sampel penelitian ini adalah seluruh siswa

kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh yang berjumlah 28 orang terdiri dari 16 laki-laki dan 12 orang anak perempuan. Dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian populasi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2018:97). Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul Pengaruh Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh. Maka di sini ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Untuk memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas : Model *Project Based Learning* (X)
- b. Variabel terikat : Hasil belajar siswa (Y)



Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, karena hal ini merupakan sesuatu yang paling mendasar guna keberhasilan suatu penelitian dapat tercapai. Data-data yang diperoleh dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan cara-cara yang tepat

dan. Pengumpulan data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data dan informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes, observasi dan dokumentasi.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Menurut Arikunto (2018:46), tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangkanketerangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa secara tertulis yang akan dilakukan sebanyak dua kali tes yaitu:

a. *Pre-test*

Pre-test yaitu tes yang diberikan kepada siswa sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar sebelum diberikan perlakuan yaitu penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). *Pre-test* dilakukan dengan cara memberikan beberapa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir.

b. *Post-test*

Post-test yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsung proses pembelajaran. *Post-tes* ini bertujuan untuk mengetahui hasil pada materi kekayaan budaya Indonesia setelah diberikan treatmen/perlakuan penerapan

model *Project Based Learning/PjBL*. *Post-test* dilakukan dengan cara memberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal tentang materi kekayaan budaya Indonesia.

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku peserta didik yang akan diteliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data secara langsung. Menurut Heryadi (2014: 84) teknik observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati secara cermat tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi (pengamatan) yaitu tentang materi kekayaan budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh. Pada tahap ini, guru mengamati dampak atau hasil dari treatment yang dilaksanakan terhadap siswa.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Hasil Tes

1. Uji Syarat Hipotesis

Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan statistik. Data yang diperoleh akan di uji dengan statistik uji-t pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Sebelum data di analisis data yang terkumpul di tabulasikan kedalam daftar distribusi frekwensi. Menurut Sudjana (2014:47), untuk membuat daftar distribusi frekwensi dengan panjang kelas yang sama dilakukan langkah-langkah berikut:

- Tentukan rentang kelas, dengan data terbesar kurang data terkecil.
- Tentukan banyak kelas interval dapat digunakan *aturan sturges*:
banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$.
- Tentukan panjang kelas P, ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Harga P diambil sesuai dengan ketelitian satuan data yang digunakan. Jika data berbentuk satuan, ambil harga p teliti sampai satuan. Untuk data hingga satu desimal, p juga diambil hingga satu desimal. dan begitu seterusnya.

- Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang ditentukan.

Setelah data hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dimasukkan dalam daftar distribusi frekwensi, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik uji-t. Adapun langkah-langkah pengujian uji-t menurut Sudjana adalah:

- Untuk mencari rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

- Untuk menentukan varians gabungan (S^2) digunakan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

- Untuk menguji normalitas data digunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum_i^k \frac{(oi - Ei)^2}{Ei}$$

Keterangan:

χ^2 = Tingkat normalitas data yang dicari

o_i = Nilai frekuensi pengamatan

E_i = Nilai frekuensi harapan

H_0 : $O_i = E_i$ (Data berdistribusi normal)

H_1 : $O_i > E_i$ (Data tidak berdistribusi normal)

Kriteria pengujian menurut Sudjana: tolak H_0 jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, dalam hal lain H_0 diterima.

2. Uji hipotesis

Jika data dua kelas berdistribusi normal dan kedua variansnya homogen, maka untuk menguji hipotesis penelitian digunakan rumus uji-t. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah nilai t yang diperoleh (t-hitung) tersebut dibandingkan dengan nilai t dalam tabel nilai persen untuk distribusi (t-tabel). Pengujian digunakan uji satu pihak yaitu pihak kiri dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

H_0 $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: Penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi kekayaan budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh.

H_a $t_{hitung} > t_{tabel}$: Penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi kekayaan budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh.

Setelah di tabulasikan kedalam daftar distribusi frekwensi. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, digunakan rumus berikut (Sudjana, 2014:125):

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari deviasi (d) antara pengamatan awal dengan akhir

xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N = Banyaknya subjek

df = atau db adalah N – 1.

Pengujian hipotesis, dalam penelitian ini adalah nilai t yang diperoleh (t-hitung) tersebut dibandingkan dengan nilai t dalam tabel nilai persen untuk distribusi (t-tabel). Pengujian digunakan uji satu pihak tepatnya pihak kiri dengan kriteria pengujian sebagai berikut. Kriteria pengujian didapat dari daftar distribusi student t dengan dk = (n-1) dan peluang (1 – α). Jadi tolak Ho jika $\geq t_{1-\alpha}$ dan terima Ho dalam hal lainnya.

3.5.2 Analisis Hasil Observasi

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sederhana. Adapun rumus persentase menurut Sudijono (2015:243) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi aktivitas siswa yang muncul

n = Jumlah aktivitas keseluruhan.

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk mencari rata-rata aktivitas guru dan siswa dapat digunakan persamaan sebagai berikut.

$$x = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}}$$

Skor penilaian yang diberikan untuk setiap aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

- 1 = Buruk
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = Baik
- 5 = Baik sekali

Adapun kriteria penilaian aktivitas siswa menurut Nasution (2015:92) dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

No	Angka Satuan	Keterangan
1.	4,50 – 5,00	Sangat Baik
2.	3,50 – 4,49	Baik
3.	2,50 – 3,49	Cukup Baik
4.	1,50 – 2,49	Kurang
5.	1,00 – 1,49	Tidak baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat

SD Negeri 17 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, sekolah ini dikenal dengan lingkungan yang bersih, aman, dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Dan dilengkapi dengan fasilitas yang cukup memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan lapangan olahraga, SD Negeri 17 Banda Aceh juga berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa – siswinya. SD Negeri 17 Banda Aceh terletak di jl. Tgk Di Anjong Peulanggahan Kec. Kutaraja Kota Banda Aceh Prov. Aceh. Adapun Batasan SD Negeri 17 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Utara : TK (Taman Kanak-Kanak) Tgk Di Anjung
- b. Timur : Tanggul
- c. Selatan : Perkarangan
- d. Barat : Jl. Tgk Di Anjung

Sekolah ini dibangun pada tahun 1985 Dengan bangunan yang dibangun di atas tanah kurang lebih 1.317 meter persegi dan mulai beroperasi tahun 1986 dengan nama SD Negeri 17 Banda Aceh. Sekolah ini sudah banyak mencetak alumni yang menduduki jabatan-jabatan penting baik dipemerintahan, legislatif ataupun di Perusahaan-perusahaan swasta. Adapun letak greografis SD Negeri 17 banda aceh

berada di tengah-tengah perkotaan banda aceh, yang mana sekolah tersebut berhadapan dengan masjid tdk di Anjong, di belakang sekolah tersebut terdapat Sungai yang dinamakan dengan Krung Aceh, lingkungan yang tenang terjaga dengan baik karena sekolah tersebut hanya memiliki satu pintu masuk, selain itu pagar tembok yang tinggi membantu mengurangi gangguan dari luar terhadap sekolah. SD Negeri 17 Banda Aceh berseblahan dengan KP. Jawa, dimana perkampungan tersebut terdapat Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

b. Visi, Misi dan Tujuan

- 1) Visi: “Santun, Cerdas, Kreatif, Berinovatif, Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan”
- 2) Misi:
 - Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - Meningkatkan kemampuan profesionalisme Pendidik dan Tenaga Pendidikan serta mewujudkan peserta didik yang terampil memiliki IMTAQ dan IPTEK.
 - Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan, karakter, budaya daerah dan budaya nasional.
 - Menanamkan rasa cinta damai, cinta tanah air dan kepedulian sosial yang berwawasan lingkungan.
 - Menanamkan semangat kebangsaan dan menerapkan kehidupan yang demokratis.
 - Membekali siswa agar memiliki wawasan luas secara global.

- Menanamkan sifat percaya diri, saling menghormati dan menghargai serta toleransi antar sesama.
- Menanamkan sifat peduli lingkungan agar tercipta lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan rapi.
- Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, Pelajar Pancasila, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.

3) Tujuan:

- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah.
- Meningkatkan kemampuan profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Mewujudkan dan mengantarkan peserta didik menjadi insan yang berdisiplin, berkepribadian, berkarakter, berilmu dan shalih.
- Membudayakan nilai-nilai pendidikan karakter, budaya daerah dan budaya nasional.
- Mewujudkan sekolah yang bersih dan wirausaha. 6. Tertanamnya rasa cinta damai, cinta tanah air dan kepedulian sosial yang berwawasan lingkungan.
- Tertanamnya semangat kebangsaan dan kehidupan yang demokratis.
- Terbentuknya group keagamaan, kesenian daerah dan nasional yang mampu tampil diberbagai kegiatan, baik yang diselenggarakan oleh Dikdisbud Kota, Propinsi, Nasional dan Internasional.

- Menciptakan pelayanan prima dalam pemberian informasi pendidikan kepada masyarakat dan pihak-pihak lain yang terkait.
- Mampu menjalin kerjasama kemitraan dengan sekolah-sekolah, pemerintah daerah, instansi lain dan dunia usaha serta dunia industri.
- Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.

4.1.2 Analisis Hasil Belajar Siswa

Sebelum melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada materi kekayaan budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh, guru memberikan tes formatif untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan menggunakan PjBL (*Project Based Learning*). Hasil tes sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada materi kekayaan budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Nilai Preetest dan Posttest

No	Inisial Siswa	<i>Preetest</i>	<i>Posttest</i>
1	Adelia	40	75
2	Ahmad Faiz	50	80
3	Ahmad Rais Asyauqi	60	85
4	Airifa Marwa Br Nasution	30	60
5	Aisyah Azzahra Rinjani	45	80
6	Al Qausar	20	50
7	Asyrafil Ulya	50	75

No	Inisial Siswa	<i>Preetest</i>	<i>Posttest</i>
8	Balqis Alifha Winata	35	65
9	Cut Azzahra	55	90
10	Dzaki Almair Jamil	30	65
11	Dzokrullah Al Faris	25	55
12	Farhan Azmi Hail	45	80
13	Habibi Eka Hadaya	25	60
14	Jauza Shatara	55	85
15	Keisha Safira	50	80
16	Mudzahidil Habibie	60	90
17	Muhammad Alvin Al Farisyi	35	70
18	Muhammad Aringgo Alfare	25	60
19	Muhammad Hasan	50	85
20	Muhammad Nauval Fadillah	40	75
21	Muhammad Rizalul Akbar	20	55
22	Muhammad Sauqi Muharam	45	75
23	Muhammad Zhafran Alfatih	45	80
24	Muhammad Zufar	25	60
25	Putri Asyaila Balqis	50	80
26	Raisatul Ummah	30	55
27	Ridho Arkan	40	70
28	Teuku Abid Al- Ghifari	30	60

Sumber: Hasil penelitian 2024

Untuk menentukan daftar distribusi nilai *Preetest* dan *Posttest*, terlebih dahulu harus ditentukan rentang, banyak kelas interval dan panjang kelas interval sebagai berikut:

- Rentang (R); dengan Rumus :

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

- Banyak Kelas Interval (k); dengan Rumus :

$$k = 1 + (3,3) \log n$$

- Panjang Kelas Interval (P); dengan Rumus :

$$P = \frac{R}{k}$$

a. Distribusi frekuensi nilai *Preetest*

$$R = 60 - 20$$

$$= 40$$

$$k = 1 + (3,3) \log n$$

$$k = 1 + (3,3) \log 28$$

$$k = 1 + (3,3) 1,447$$

$$k = 1 + 4,775$$

$$k = 5,775$$

Banyaknya kelas harus merupakan bilangan bulat, sehingga kita bulatkan banyaknya kelas menjadi 6 (pembulatan ke atas).

$$P = \frac{R}{k}$$

$$P = \frac{40}{6}$$

$$P = 6,67$$

Tingkat ketelitian lebar kelas ini harus sama dengan tingkat ketelitian data semula, dan pembulatangannya ke atas. Karena data semua merupakan bilangan bulat, lebar kelas pun harus bilangan bulat, sehingga kita tetapkan $P = 7$.

Dari hasil di atas, dapat dicari daftar distribusi frekuensi nilai *Preetest* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai *Preetest*

Daftar Nilai	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
20 – 26	6	23	529	138	3174
27 – 33	4	30	900	120	3600
34 – 40	5	37	1369	185	6845
41 – 47	4	44	1936	176	7744
48 – 54	5	51	2601	255	13005
55 – 61	4	58	3364	232	13456
	28			1106	47824

Sumber: Hasil penelitian 2024

Berdasarkan data di atas, maka dapat di cari mean (rata-rata) dan standar deviasi nilai *Preetest* siswa yang diajarkan dengan penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada materi kekayaan budaya Indonesia adalah sebagai berikut:

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x}_1 = \frac{1106}{28}$$

$$\bar{x}_1 = 39,5$$

$$s_1^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{28(47824) - (1106)^2}{28(28-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{1339072 - 1223236}{28(27)}$$

$$s_1^2 = \frac{115836}{756}$$

$$s_1^2 = 153,22$$

$$s_1 = 12,37$$

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata *Preetest* siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada materi kekayaan budaya Indonesia (\bar{x}_1) adalah 39,5 dan standar deviasi (s_1) adalah 12,37.

b. Distribusi frekuensi nilai *posttest*

Berdasarkan hasil tes akhir kelas yang diajarkan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada materi kekayaan budaya Indonesia di atas, maka analisis distribusi frekuensinya sebagai berikut:

$$R = 90 - 50$$

$$= 40$$

$$k = 1 + (3,3) \log n$$

$$k = 1 + (3,3) \log 28$$

$$k = 1 + (3,3) 1,447$$

$$k = 1 + 4,775$$

$$k = 5,775$$

Banyaknya kelas harus merupakan bilangan bulat, sehingga kita bulatkan banyaknya kelas menjadi 6 (pembulatan ke atas).

$$P = \frac{R}{k}$$

$$P = \frac{40}{6}$$

$$P = 6,67$$

Tingkat ketelitian lebar kelas ini harus sama dengan tingkat ketelitian data semula, dan pembulatanya ke atas. Karena data semua merupakan bilangan bulat, lebar kelas pun harus bilangan bulat, sehingga kita tetapkan $k = 7$. Dari hasil ini, dapat dicari daftar distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas yang diajarkan dengan penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada materi kekayaan budaya Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

Daftar Nilai	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
50 – 56	4	53	2809	212	11236
57 – 63	5	60	3600	300	18000
64 – 70	4	67	4489	268	17956
71 – 77	4	74	5476	296	21904
78 – 84	6	81	6561	486	39366
85 – 91	5	88	7744	440	38720
	28			2002	147182

Sumber: Hasil penelitian 2024

Berdasarkan data di atas, maka dapat di cari mean (rata-rata) dan standar deviasi nilai *Posttest* kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada materi kekayaan budaya Indonesia adalah sebagai berikut:

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x}_2 = \frac{2002}{28}$$

$$\bar{x}_2 = 71,5$$

$$s_2^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s_2^2 = \frac{28(147182) - (2002)^2}{28(28-1)}$$

$$s_2^2 = \frac{4121096 - 4008004}{28(27)}$$

$$s_2^2 = \frac{113092}{756}$$

$$s_2^2 = 149,59$$

$$s_2 = 12,23$$

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata *posttest* siswa yang diajarkan dengan penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada materi kekayaan budaya Indonesia (\bar{x}_2) adalah 71,5 dan standar deviasi (s_2) adalah 12,23.

Setelah diperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi nilai *Preetest* dan *Posttest* kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada materi kekayaan budaya Indonesia, maka langkah selanjutnya adalah menguji tingkat normalitas kedua data tersebut. Uji normalitas data adalah uji untuk

mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik.

Dengan kata lain uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teori tertentu, dalam kasus ini distribusi normal. Dengan kata lain apakah data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 : O_i < E_i \text{ (Data berdistribusi normal)}$$

$$H_1 : O_i \geq E_i \text{ (Data tidak berdistribusi normal)}$$

Kriteria pengujian uji normalitas yaitu tolak H_0 jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, dalam hal lain H_0 diterima.

a. Uji normalitas nilai *pretest*

Berdasarkan kriteria pengujian normalitas dan nilai rata-rata tes awal kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada materi kekayaan budaya Indonesia (\bar{x}_1) = 39,5 dan standar deviasi (s_1) adalah 12,37. Maka uji normalitasnya sebagai berikut.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Nilai *Pretest*

Nilai	Batas Kelas (x_i)	Z-Score (Z_i)	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi Harapan (E_i)	Frekuensi Pengamatan (O_i)
	19,5	-1,61	0,4463			
20 – 26				0,0932	2,6096	6
	26,5	-1,05	0,3531			
27 – 33				0,1687	4,7236	4
	33,5	-0,48	0,1844			

Nilai	Batas Kelas (x_i)	Z-Score (Z_i)	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi Harapan (E_i)	Frekuensi Pengamatan (O_i)
34 – 40				0,1525	4,27	5
	40,5	0,08	0,0319			
41 – 47				-0,207	5,796	4
	47,5	0,64	0,2389			
48 – 54				-0,148	4,144	5
	54,5	1,21	0,3869			
55 – 61				-0,0747	2,0916	4
	61,5	1,77	0,4616			

Sumber: Hasil penelitian 2024

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2_{hitung} = \frac{(6 - 2,6096)^2}{2,6096} + \frac{(4 - 4,7236)^2}{4,7236} + \frac{(5 - 4,27)^2}{4,27} + \frac{(4 - 5,796)^2}{5,796} + \frac{(5 - 4,144)^2}{4,144} + \frac{(4 - 2,0916)^2}{2,0916}$$

$$\chi^2_{hitung} = \frac{11,494}{2,6096} + \frac{0,5235}{4,7236} + \frac{0,5329}{4,27} + \frac{3,2256}{5,796} + \frac{0,7327}{4,144} + \frac{3,6419}{2,0916}$$

$$\chi^2_{hitung} = 4,404 + 0,110 + 0,124 + 0,556 + 0,176 + 1,741$$

$$\chi^2_{hitung} = 7,11$$

Banyaknya kelas interval $K = 6$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (k-3) = (6-3) = 3$, maka dari tabel chi-kuadrat diperoleh $\chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$ karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $7,11 < 7,81$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data nilai *pretest* berdistribusi normal.

b. Uji normalitas nilai *posttest*

Berdasarkan kriteria pengujian normalitas dan nilai rata-rata tes akhir kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PjBL (*Project Based*

Learning) pada materi kekayaan budaya Indonesia (\bar{x}_1) = 71,5 dan standar deviasi (s_2) adalah 12,23. Maka uji normalitasnya sebagai berikut.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Nilai *Postest*

Nilai	Batas Kelas (x_i)	Z-Score (Z_i)	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi Harapan (E_i)	Frekuensi Pengamatan (O_i)
	49,5	-1,79	0,4633			
50 – 56				0,0745	2,086	4
	56,5	-1,22	0,3888			
57 – 63				0,1466	4,1048	5
	63,5	-0,65	0,2422			
64 – 70				0,2103	5,8884	4
	70,5	-0,08	0,0319			
71 – 77				-0,156	4,368	4
	77,5	0,49	0,1879			
78 – 84				-0,1675	4,69	6
	84,5	1,06	0,3554			
85 – 91				-0,093	2,604	5
	91,5	1,63	0,4484			

Sumber: Hasil penelitian 2024

$$\chi_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi_{hitung}^2 = \frac{(4-2,086)^2}{2,086} + \frac{(5-4,1048)^2}{4,1048} + \frac{(4-5,8884)^2}{5,8884} + \frac{(4-4,368)^2}{4,368} + \frac{(6-4,69)^2}{4,69} + \frac{(5-2,604)^2}{2,604}$$

$$\chi_{hitung}^2 = \frac{3,6633}{2,086} + \frac{0,8013}{4,1048} + \frac{3,5660}{5,8884} + \frac{0,1354}{4,368} + \frac{1,7161}{4,69} + \frac{5,7408}{2,604}$$

$$\chi_{hitung}^2 = 1,75 + 0,19 + 0,60 + 0,03 + 0,36 + 2,20$$

$$\chi_{hitung}^2 = 5,13$$

Banyaknya kelas interval $K= 6$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (k-3)=(6-3)=3$, maka dari tabel chi-kuadrat diperoleh $\chi^2_{(0,95)(3)=}$

7,81 karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $5,13 < 7,81$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data nilai *posttest* berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians diperlukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang sama besar atau tidak. Untuk itu akan dilakukan pengujian kesamaan varians dalam dua sampel. Dengan menggunakan uji F, maka diuji dengan uji satu pihak (pihak kanan). Dari data sebelumnya diperoleh $S_1^2 = 153,22$, $n_2 = 28$, $S_2^2 = 149,59$, $n_1 = 28$ dalam hal ini rumus yang digunakan yaitu:

$$F = \frac{\text{Varins Tersbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F = \frac{153,22}{149,59}$$

$$F = 1,02$$

Dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{\alpha} (n_1 - 1, n_2 - 1)$ Sedangkan Harga F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk_{pembilang} = n_1 - 1 = 28 - 1 = 27$ dan $dk_{penyebut} = n_2 - 1 = 28 - 1 = 27$ adalah $F_{(0,05)(27,27)} = 1,88$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,02 < 1,88$. Maka dapat disimpulkan data nilai *pretest* dan nilai *posttest* mempunyai varians yang homogen.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t, selanjutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan sehingga dapat diperoleh kesimpulan mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

Tabel 4.7 Nilai, Jumlah Kuadrant dan Rata-rata Deviasi

No	X ₂	X ₁	(d)	Md	X _d (d-Md)	X _d ²
1	75	40	35	31,79	3,21	10,3041
2	80	50	30	31,79	-1,79	3,2041
3	85	60	25	31,79	-6,79	46,1041
4	60	30	30	31,79	-1,79	3,2041
5	80	45	35	31,79	3,21	10,3041
6	50	20	30	31,79	-1,79	3,2041
7	75	50	25	31,79	-6,79	46,1041
8	65	35	30	31,79	-1,79	3,2041
9	90	55	35	31,79	3,21	10,3041
10	65	30	35	31,79	3,21	10,3041
11	55	25	30	31,79	-1,79	3,2041
12	80	45	35	31,79	3,21	10,3041
13	60	25	35	31,79	3,21	10,3041
14	85	55	30	31,79	-1,79	3,2041
15	80	50	30	31,79	-1,79	3,2041
16	90	60	30	31,79	-1,79	3,2041
17	70	35	35	31,79	3,21	10,3041
18	60	25	35	31,79	3,21	10,3041
19	85	50	35	31,79	3,21	10,3041
20	75	40	35	31,79	3,21	10,3041
21	55	20	35	31,79	3,21	10,3041
22	75	45	30	31,79	-1,79	3,2041
23	80	45	35	31,79	3,21	10,3041
24	60	25	35	31,79	3,21	10,3041
25	80	50	30	31,79	-1,79	3,2041
26	55	30	25	31,79	-6,79	46,1041
27	70	40	30	31,79	-1,79	3,2041
28	60	30	30	31,79	-1,79	3,2041
			890			310,715

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Untuk menentukan besarnya nilai Md, maka perlu dilakukan langkah perhitungan melalui rumus berikut:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{890}{28}$$

$$Md = 31,79$$

Setelah harga mean (Md) diperoleh sebesar 31,79. Maka dapat dihitung nilai X_d dan X_d^2 . setelah semua data yang diperoleh, selanjutnya semua data tersebut dicari rata-rata perbedaan nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran kekayaan budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh sebelum dengan nilai sesudah penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*).

Setelah mendapatkan harga Md, untuk analisis dan pembahasan secara menyeluruh dan menarik kesimpulan penelitian maka perlu dilaksanakan uji terhadap hipotesis yang di ajukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: Terima Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dilain pihak Ha diterima, dan terima Ha jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dilain pihak Ho ditolak pada taraf signifikan 5%. dengan peluang t ($\alpha = 5\% = 0,05$) dan dk $= (n - 1)$. Atau jika harga t-hitung $>$ t-tabel maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Tetapi jika t-hitung $<$ t-tabel maka hipotesis alternatif yang diajukan ditolak. Setelah distribusi skor untuk keperluan uji t diketahui, selanjutnya data diolah menggunakan rumus berikut ini:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{31,79}{\sqrt{\frac{310,715}{28(28-1)}}}$$

$$t = \frac{31,79}{\sqrt{\frac{310,715}{28(27)}}}$$

$$t = \frac{31,79}{\sqrt{\frac{310,715}{756}}}$$

$$t = \frac{31,79}{\sqrt{0,41099868}}$$

$$t = \frac{31,79}{0,64109178}$$

$$t = 49,59$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa harga t-hitung adalah 49,59. Selanjutnya, harga t yang diperoleh (t-hitung) tersebut dibandingkan dengan harga t dalam tabel nilai persentil untuk distribusi (t-tabel). Dari t-tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $db = N-1$ $28-1=27$ uji 1 ekor, diketahui harga t-tabel adalah 1,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga t-hitung $>$ harga t-tabel $49,59 > 1,70$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi kekayaan budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh dapat diterima.

4.1.4 Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi kekayaan budaya Indonesia di Kelas IV SD

Negeri 17 Banda Aceh. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kegiatan Pendahuluan :					
	a. Guru membuka pembelajaran dengan menyapa dan mengucapkan salam kepada peserta didik					√
	b. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa					√
	c. Guru memotivasi dan memberi penguatan dari doa yang telah dilakukan					√
	Nilai rata-rata	5				
2	Kegiatan Inti :					
	Sintak 1. Penentuan pertanyaan mendasar					
	a. Guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok belajar					√
	b. Guru bertanya kepada peserta didik terkait pengalaman dalam melihat pembukaan olahraga yang menunjukkan keanekaragaman budaya				√	
	c. Peserta didik mengamati video pembukaan acara ASEAN Games yang ditayangkan oleh guru				√	
	d. Guru mengajukan pertanyaan esensial yang berhubungan dengan topik keanekaragaman budaya				√	
	e. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi tentang pertanyaan – pertanyaan esensial yang ada dalam topik keanekaragaman budaya					√
f. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok					√	
	Sintak 2. Mendesain Perencanaan Proyek					
	g. Guru memberikan penjelasan terkait produk proyek					√
	h. Guru mencontohkan produk anyaman tikar dari kertas jeruk					√
	Nilai Rata-rata	4,75				
3	Penutup :					
	a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari					√

	b. Guru memberikan penguatan materi pembelajaran pada hari ini					√
	c. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik					√
	d. Guru bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran hari ini dengan berdoa dan mengucapkan salam					√
	Nilai Rata-rata	5				
4	Suasana Kelas					
	a. Antusias Guru					√
	b. Antusias Peserta didik				√	
	Nilai Rata-rata	4,5				
	Nilai Rata-rata Keseluruhan	4,74				

Sumber: Hasil penelitian, 2024

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan atau aktivitas guru mengelola pembelajaran sudah maksimal, hasil ini terlihat dari aktivitas guru dalam setiap kegiatan seperti dalam kegiatan pendahuluan skor rata-rata yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya dalam kegiatan inti skor yang diperoleh guru sebanyak 4,75 termasuk kategori sangat baik, dalam kegiatan penutup termasuk dalam kategori sangat baik, demikian juga suasana kelas yang tercipta juga termasuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan mendapat skor 4,74 yang termasuk pada kategori sangat baik.

Pengamatan juga dilakukan pada aktivitas siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada materi kekayaan budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh. Berikut hasil observasi aktivitas siswa mengikuti pembelajaran.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kegiatan Pendahuluan :					
	a. Peserta didik dan guru memulai dengan berdoa bersama					√
	b. Peserta didik menjawab salam dan absen kehadiran oleh guru					√
	c. Peserta didik mendengarkan motivasi dan penguatan dari doa yang telah dilakukan					√
	d. Peserta didik menyimak penjelasan guru yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari				√	
	e. Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan				√	
	Nilai rata-rata	4,60				
2	Kegiatan Inti :					
	Sintak 1. Penentuan pertanyaan mendasar					
	a. Peserta didik berkumpul bersama anggota kelompoknya dengan tertib					√
	b. Peserta didik memberi tanggapan terkait pengalaman dalam melihat pembukaan olahraga yang menunjukkan keanekaragaman budaya				√	
	c. Peserta didik mengamati video pembukaan acara ASEAN Games yang ditayangkan oleh guru					√
	d. Peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang menjadi keanekaragaman budaya dalam video pembukaan acara ASEAN games				√	
	e. Peserta didik dan guru berdiskusi tentang pertanyaan-pertanyaan esensial yang ada dalam topik tentang kekayaan budaya Indonesia				√	
	f. Kemampuan siswa memahami peraturan dasar dari model PjBL dan dapat mengendalikan diri masing-masing dalam memahami materi materi kekayaan budaya Indonesia				√	
g. Peserta didik bersama kelompoknya mengerjakan LKPD yang diberikan guru					√	

	Sintak 2. Mendesain Perencanaan Proyek					
	h. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru terkait produk proyek yang akan diselesaikan pada materi ini, yaitu membuat anyaman tikar dari kertas jeruk.					√
	i. Peserta didik membuat anyaman tikar dari kertas jeruk					√
	Nilai Rata-rata	4,55				
3	Penutup :					
	a. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari					√
	b. Guru memberikan penguatan materi pembelajaran pada hari ini					√
	Nilai Rata-rata	5,00				
4	Suasana Kelas					
	a. Antusias peserta didik					√
	b. Antusias Guru				√	
	Nilai Rata-rata	4,50				
	Nilai Rata-rata Keseluruhan	4,66				

Sumber: Hasil penelitian, 2024

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada materi kekayaan budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh tergolong sudah maksimal, secara keseluruhan siswa mendapatkan skor hanya sebanyak 4,66 yang termasuk kategori sangat baik.

4.2 Pembahasan

Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media pendukung pembelajaran. Peserta didik diharapkan untuk bisa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan suatu produk dari kegiatan pembelajaran. Model pemberian proyek ini termasuk salah satu jenis belajar aktif. Hal ini berarti bahwa proses belajar diperoleh melalui aktivitas atau kegiatan yang dilakukan anak secara individu atau berkelompok.

Dengan adanya proses melakukan diharapkan proses tersebut mampu memberi pengalaman pengetahuan kepada anak, sehingga anak mampu memahami dan mengerti secara lebih dalam materi yang diajarkan. Keunggulan dari model proyek ini adalah dapat mengembangkan keterlibatan total setiap individu dalam proses kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik dan juga cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi/kerja kelompok.

Penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada materi kekayaan budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui efektif tidaknya model model pembelajaran PjBL dilakukan tes awal dan tes akhir untuk mengetahui perbandingan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan model PjBL.

Guru harus sanggup menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan, sebab tidak seluruh model pembelajaran bisa digunakan untuk semua materi, akan tetapi disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. Kecakapan

seorang guru dalam menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan pada suatu materi pembelajaran yang dapat menggugah semangat atau motivasi siswa adalah hal penting untuk meningkatkan hasil belajar kekayaan budaya Indonesia.

Salah satu hal yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan alternatif upaya mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk aktif berpikir kritis, kreatif serta inovatif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dari sebelumnya. Adapun model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *project based learning* (PjBL). *Project Based Learning* atau biasa di singkat dengan PjBL merupakan sebuah model pembelajaran yang dimana memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola tersendiri pembelajarannya dikelas dengan melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui nilai rata-rata nilai *pre test* adalah 39,5. Sedangkan tes akhir merupakan tes yang diberikan setelah melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan model PjBL materi kekayaan budaya Indonesia diketahui nilai rata-rata nilai *post test* adalah 71,5. Nilai rata-rata *pre test* dan *post test* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan dengan selisih 32.

Model PjBL memiliki kelebihan-kelebihan, diantaranya meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai. Model PjBl dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.

Meningkatkan kolaborasi, mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.

Peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan model PjBL juga dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dimana diketahui bahwa harga t-hitung adalah 49,59. Selanjutnya, harga t yang diperoleh (t-hitung) tersebut dibandingkan dengan harga t dalam tabel nilai persentil untuk distribusi (t-tabel). Dari t-tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $db = N-1 = 28-1 = 27$ uji 1 ekor, diketahui harga t-tabel adalah 1,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga t-hitung $>$ harga t-tabel ($49,59 > 1,70$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi kekayaan budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh dapat diterima.

Selain itu, juga diobservasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada materi kekayaan budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh. Hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan bahwa aktivitas guru mengelola pembelajaran sudah maksimal, hasil ini terlihat dari aktivitas guru dalam setiap kegiatan seperti dalam kegiatan pendahuluan skor rata-rata yang diperoleh termasuk

dalam kategori sangat baik. Selanjutnya dalam kegiatan inti skor yang diperoleh guru sebanyak 4,75 termasuk kategori sangat baik, dalam kegiatan penutup termasuk dalam kategori sangat baik, demikian juga suasana kelas yang tercipta juga termasuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan mendapat skor 4,74 yang termasuk pada kategori sangat baik.

Selanjutnya, hasil aktivitas siswa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada materi kekayaan budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh tergolong sudah maksimal, secara keseluruhan siswa mendapatkan skor hanya sebanyak 4,66 yang termasuk kategori sangat baik. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Sani (2014) mengatakan dengan aktifitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, serta membuat dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Dengan demikian model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat digunakan sebagai sebuah model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang tepat dari masalah yang dihadapi (Nurfitriyanti, 2016).

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahidah, Kustina dan Aisha (2023) bahwa kegiatan guru dan siswa pada saat penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks eksposisi dengan hasil pengamatan guru yaitu 4,8 dan hasil dari pengamatan siswa 4,7. Selanjutnya, Khairunnisa dkk (2023) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dapat menjadi sangat efektif dalam proses pembelajaran karena lebih menarik yang mengharuskan semua siswa aktif dalam kelompok, berinteraksi dengan teman sekelas dan berani tampil didepan kelas, hal ini dapat mengurangi kebosanan siswa saat proses pembelajaran. Sehingga demikian bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dapat digunakan dalam keterampilan menggambar ilustrasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuni, Harfiandi dan Teuku Mahmud (2024) menyimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan proses aktivitas dan keterampilan siswa dengan adanya bimbingan terhadap siswa, dan adanya interaksi yang dibangun antara siswa dengan siswa, juga siswa dengan guru serta siswa terjun langsung dalam menciptakan sebuah naskah drama. Peningkatan keterampilan siswa pada siklus I mencapai presentase keberhasilan sebanyak 63.3%, yang mana mengalami peningkatan sebanyak 2.6%. Pada akhir siklus II presentase keberhasilan yang diperoleh sebanyak 87% sehingga mengalami peningkatan sebesar 23.7% dari siklus I. berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis naskah drama melalui model

project based learning dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama Siswa kelas XI SMA Negeri 12 Banda Aceh.

Menurut Bern dan Erickson, dalam Komalasari (2015:7) pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dalam konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, dan akan menghasilkan karya nyata. Tamim dan Grant dalam Santoso (2017:56) mendefinisikan PjBL sebagai usaha untuk memfasilitasi peserta didik menemukan pertanyaan dan kemudian melakukan kegiatan tertentu untuk menjawab pertanyaannya sendiri. Guru yang menerapkan model pembelajaran PjBL dalam kelas berperan sebagai fasilitator yang memandu peserta didik dalam memilih informasi yang relevan dalam pembelajaran. Peserta didik menemukan pertanyaan dan menghasilkan sendiri jawaban dari pertanyaannya sendiri. Solomon kemudian menyatakan bahwa PjBL merupakan model yang bersifat inter-disiplin ilmu, oleh karena itu pendekatan ini meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil simpulan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil tes awal sebanyak 39,5 meningkat menjadi 71,5 pada tes akhir. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil uji hipotesis bahwa nilai t -hitung $>$ harga t -tabel $49,59 > 1,70$). Dengan demikian penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi kekayaan budaya Indonesia di Kelas IV SD Negeri 17 Banda Aceh.
2. Aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model PjBL secara keseluruhan mendapat skor 4,74 yang termasuk pada kategori sangat baik. Selanjutnya, aktivitas siswa dalam pembelajaran sebanyak 4,66 yang termasuk kategori sangat baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang disebutkan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menggunakan model PjBL sebagai salah satu model pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA. Diharapkan

bagi guru untuk melatih keterampilan proses siswa dengan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

2. Diharapkan kepada guru bidang studi IPA agar dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan dalam proses pembelajaran agar siswa termotivasi dan semangat dalam belajar.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan model pembelajaran PjBL agar dapat memperhatikan efisiensi waktu untuk setiap sintaks/langkah-langkah dalam model pembelajaran PjBL, agar langkah-langkah lain di dalam model pembelajaran PjBL dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, A dkk 2023. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X IPAS 7 SMA Negeri 11 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa UBBG*. Volume 4, Nomor 1, Maret 2023.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Astriany, N. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Mind Map Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Bekasi Utara, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 6, No 1. Tahun 2016.
- Darmadi, 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish.
- Dimiyati dan Mujiyono, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo.
- Hadi, S. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemdikbud, 2014. *Materi Pelatihan Pendidik Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015: Mata Pelajaran IPA*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairunnisa, dkk. 2023. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Keterampilan Menggambar Ilustrasi Di Kelas V SD Negeri 36 Banda Aceh. *Elementary Education Research*. Vol. 8 No. 4. Tahun 2023.
- Khanifah, K.L. 2017. Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning dan Keterampilan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pada Tema Cita-citaku. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora*. Vol 4 No 2 Tahun 2017.
- Komalasari, K. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: Refika Adiatama.
- Mahmud, Teuku. 2020. Analisis Nilai Budaya dalam Hikayat Banta Amat Jilid I Danii Karya T. A. Sakti. *Jurnal Metamorfosa*. Volume 8, Nomor 2, Juli 2020.

- Masruroh, L., & Reza, M. D. 2015. Pengaruh Kecemasan Siswa Pada Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 3. No. 2 Tahun 2015.
- Mudjiono, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, Haris dan Junita, Safrina. 2020. *Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Berbasis Peer Assessment Pada Kegiatan Praktikum IPA*. *Jurnal Tunas Bangsa*. Volume 7, Nomor 2, Agustus 2020.
- Nasriadi, Ahmad dkk. 2017. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Statistika dengan Menggunakan Metode Active Learning di Kelas X MAN Rukoh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa UBBG*. Volume 4. Nomor 1. April 2017.
- Nasution, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Priansa, D. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto. 2018. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. 2015. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Santoso, P.W. 2017. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Project Based Learning untuk Mencapai Kemampuan Peserta Didik SMA dalam Planning & Carring Out Investigation dan Constructing Explanation & Designing Solution pada Materi Hukum Newton Tentang Gerak*, Yogyakarta: Purwoko Haryadi Santoso.
- Siregar, M. D. 2015. Kinerja Guru dalam Mengelolah Proses Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, Vol 10, No. 2, Tahun 2015.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2014. *Metode Statistika*. Cetakan Terbaru. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulvian, 2015. *Model Pembelajaran Berbasis Interaksi dan Motivasi*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum. J. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Syafaruddin, dkk. 2019. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Syah, M. 2015, *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2016. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Triwahyuni, Harfiandi dan Teuku Mahmud. 2024. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama Melalui Model Projects Based Learning Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 12 Banda Aceh. Undergraduate thesis, Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Wahidah Nasution, Rika Kustina dan Hanifa Aisha. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X IPAS 7 SMA Negeri 11 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume 4, Nomor 1, Maret 2023.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN IPAS
MENGUNAKAN MODEL PjBL di SD NEGERI 17 BANDA ACEH**

Nama Sekolah : SD Negeri 17 Banda Aceh
Mata Pelajaran : IPAS
Materi : Kekayaan Budaya Indonesia
Kelas/Semester : IV/II
Guru/Peneliti : Siti Rahila
Nama Pengamat :

A. Petunjuk

Lingkarilah angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah:

- 1 = tidak baik
- 2 = kurang baik
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

B. Aspek Penilaian

No	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kegiatan Pendahuluan :					
	a. Guru membuka pembelajaran dengan menyapa dan mengucapkan salam kepada peserta didik					
	b. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa					
	c. Guru memotivasi dan memberi penguatan dari doa yang telah dilakukan					
	Nilai rata-rata					
2	Kegiatan Inti :					
	Sintak 1. Penentuan pertanyaan mendasar					
	a. Guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok belajar					
	b. Guru bertanya kepada peserta didik terkait pengalaman dalam melihat pembukaan olahraga yang menunjukkan keanekaragaman budaya					
	c. Peserta didik mengamati video pembukaan acara ASEAN Games yang ditayangkan oleh guru					
	d. Guru mengajukan pertanyaan esensial yang berhubungan dengan topik keanekaragaman budaya					
e. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi tentang pertanyaan – pertanyaan esensial yang ada dalam						

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN IPAS
MENGUNAKAN MODEL PjBL di SD NEGERI 17 BANDA ACEH**

	topik keanekaragaman budaya					
	f. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok					
	Sintak 2. Mendesain Perencanaan Proyek					
	g. Guru memberi penjelasan guru terkait produk proyek					
	h. Guru mencontohkan produk anyaman tikar dari kertas jeruk					
	Nilai Rata-rata					
3	Penutup :					
	a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari					
	b. Guru memberikan penguatan materi pembelajaran pada hari ini					
	c. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik					
	d. Guru bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran hari ini dengan berdoa dan mengucapkan salam					
	Nilai Rata-rata					
4	Suasana Kelas					
	a. Antusias Guru					
	b. Antusias Peserta didik					
	Nilai Rata-rata					
Nilai Rata-rata Keseluruhan						

Guru/Peneliti

Banda Aceh, 2024

Observer/Pengamat:

Siti Rahila
NIM. 20080053

NIP.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS
MENGUNAKAN MODEL PjBL di SD NEGERI 17 BANDA ACEH**

Nama Sekolah : SD Negeri 17 Banda Aceh
Mata Pelajaran : IPAS
Materi : Kekayaan Budaya Indonesia
Kelas/Semester : IV/II
Guru/Peneliti : Siti Rahila
Nama Pengamat :

A. Petunjuk

Lingkarilah angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah:

- 1 = tidak baik
- 2 = kurang baik
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

B. Aspek Penilaian

No	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kegiatan Pendahuluan :					
	a. Peserta didik dan guru memulai dengan berdoa bersama					
	b. Peserta didik menjawab salam dan absen kehadiran oleh guru					
	c. Peserta didik mendengarkan motivasi dan penguatan dari doa yang telah dilakukan					
	d. Peserta didik menyimak penjelasan guru yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari					
	e. Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan					
	Nilai rata-rata					
2	Kegiatan Inti :					
	Sintak 1. Penentuan pertanyaan mendasar					
	a. Peserta didik berkumpul bersama anggota kelompoknya dengan tertib					
	b. Peserta didik memberi tanggapan terkait pengalaman dalam melihat pembukaan olahraga yang					

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS
MENGUNAKAN MODEL PjBL di SD NEGERI 17 BANDA ACEH**

	menunjukkan keanekaragaman budaya					
	c. Peserta didik mengamati video pembukaan acara ASEAN Games yang ditayangkan oleh guru					
	d. Peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang menjadi keanekaragaman budaya dalam video pembukaan acara ASEAN games					
	e. Peserta didik dan guru berdiskusi tentang pertanyaan-pertanyaan esensial yang ada dalam topik tentang kekayaan budaya Indonesia					
	f. Kemampuan siswa memahami peraturan dasar dari model PjBL dan dapat mengendalikan diri masing-masing dalam memahami materi materi kekayaan budaya Indonesia					
	g. Peserta didik bersama kelompoknya mengerjakan LKPD yang diberikan guru					
	Sintak 2. Mendesain Perencanaan Proyek					
	h. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru terkait produk proyek yang akan diselesaikan pada materi ini, yaitu membuat anyaman tikar dari kertas jeruk.					
	i. Peserta didik membuat anyaman tikar dari kertas jeruk					
	Nilai Rata-rata					
3	Penutup :					
	a. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari					
	b. Guru memberikan penguatan materi pembelajaran pada hari ini					
	Nilai Rata-rata					
4	Suasana Kelas					
	a. Antusias peserta didik					
	b. Antusias Guru					
	Nilai Rata-rata					
Nilai Rata-rata Keseluruhan						

Guru/Peneliti

Banda Aceh, 2024

Observer/Pengamat:

Siti Rahila
NIM. 20080053

NIP.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran secara umum



Gambar 2. Guru membagikan soal *pretest*



Gambar 3. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran PjBL



Gambar 4. Siswa mengerjakan proyek yang ditugaskan guru



Gambar 5. Guru membagikan soal *posttest*



Gambar 6. Guru mengamati proses pembelajaran PjBL



Gambar 7. Siswa menampilkan hasil proyeknya masing-masing



Gambar 8. Hasil proyek masing-masing kelompok

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Siti Rahila
2. Temp/Tanggal Lahir : Lamme Garot, 13 Juli 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Gampong Lamme Garot, Kecamatan Montasik,
Kabupaten Aceh Besar
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Alm.Syarwani
 - b. Ibu : Idawardani
 - c. Pekerjaan : Tani
11. Riwayat Pendidikan :
 - a. MIN Bukit Baro 1, Tamat Tahun 2015
 - b. SMPN 3 Montasik, Tamat Tahun 2017
 - c. SMAN 1 Montasik 2020
 - d. Universitas Bina Bangsa Getsempena, masuk tahun 2020
12. Karya Tulis: Pengaruh Model Pembelajaran PjBL (*Projects Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia di Kelas SD Negeri 17 Banda Aceh.



Banda Aceh, 23 Agustus 2024

Siti Rahila